

## **Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar**

**Jumarianta<sup>1\*</sup> & Tamliha Harun<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup> Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Email : [Jumarianto2024@Gmail.com](mailto:Jumarianto2024@Gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effectiveness of the performance of the Implementation of the Family Hope Program. This study uses descriptive-qualitative research, with interview data collection techniques, observation and documentation, then analyzed qualitatively. The results of the study from the PKH program understanding indicator, only the implementing officers (Kiram Village) who have more mastery/understanding of the program concept, while many beneficiary communities (target groups) still do not understand. From the target accuracy indicator, the implementation of the family hope program (PKH) can be said to be right on target, because PKH assistance has been given to families and/or poor or vulnerable people, namely those who are unable in terms of education, health, and social welfare. From the timeliness indicator, the implementation of the family hope program (PKH) is still not on time, especially in terms of distributing assistance to beneficiaries (target groups) there are often delays (not on time) every month, although due to certain obstacles. From the goal achievement indicator, the implementation of the family hope program (PKH) in Kiram Village, Karang Intan District, Banjar Regency has shown good results, as evidenced by the recipient community (target group) of PKH assistance having better access to education, health, and their social welfare has increased. From the real change indicator, the implementation of the family hope program (PKH) has shown significant changes in the recipient community (target group) of PKH assistance, they have found it easier to access education services, health services, and economically their level of social welfare has improved.*

**Keywords:** *Effectiveness, Implementation, Family Hope Program (PKH)*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas kinerja Pelaksanaan Program Keluarga harapan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian dari indikator pemahaman program PKH, hanya aparat pelaksana (Desa Kiram) yang lebih menguasai/memahami konsep program, sementara masyarakat penerima manfaat (kelompok sasaran) banyak yang masih belum paham. Dari indikator ketepatan sasaran, pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) dapat dikatakan sudah tepat sasaran, karena bantuan PKH sudah diberikan kepada keluarga dan/atau orang miskin atau rentan, yaitu mereka yang tidak mampu baik dalam aspek pendidikan, aspek kesehatan, maupun aspek kesejahteraan social. Dari indikator ketepatan waktu, pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) masih kurang tepat waktu, terutama dalam hal penyaluran bantuan kepada penerima manfaat (kelompok sasaran) sering terjadi keterlambatan (tidak tepat waktu) setiap bulannya, walaupun disebabkan adanya kendala-kendala tertentu. Dari indikator ketercapaian tujuan, pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar telah menunjukkan hasil yang baik, terbukti masyarakat penerima (kelompok sasaran) bantuan PKH sudah lebih baik dalam mengakses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosialnya lebih meningkat. Dari indikator perubahan nyata, pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) sudah menunjukkan perubahan yang signifikan pada masyarakat penerima (kelompok sasaran)

bantuan PKH, mereka sudah lebih mudah mengakses layanan pendidikan, layanan kesehatan, dan secara ekonomi tingkat kesejahteraan sosialnya sudah lebih baik.

**Kata kunci:** Efektivitas, Pelaksanaan, Program Keluarga harapan (PKH)

## PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, Karena kemiskinan sering kali mencakup berbagai perspektif, baik social, ekonomi, maupun politik.

Secara umum, kemiskinan dipandang sebagai kondisi ketidak-mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, seperti pangan, sandang, papan, dan akses terhadap pendidikan serta pelayanan kesehatan yang memadai.

Banyak pendapat umum mengenai penyebab kemiskinan, antara lain :

1. Ketidak-setaraan ekonomi: banyak yang berpendapat bahwa ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan pendapatan adalah salah satu penyebab utama kemiskinan. Sebagian kecil orang menguasai sebagian besar sumberdaya, sementara sebagian besar lainnya terjebak dalam ekonomi yang sulit.
2. Kurangnya akses terhadap pendidikan: Pendidikan dianggap sebagai salah satu factor penting untuk keluar dari garis kemiskinan. Ketika seseorang tidak memiliki akses ke pendidikan yang layak, peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sangat terbatas. Oleh karena itu, rendahnya tingkat pendidikan sering dikaitkan dengan kemiskinan.
3. Keterbatasan lapangan kerja: Di banyak negara berkembang, kurangnya lapangan pekerjaan yang cukup dan berkualitas tinggi memaksa banyak orang untuk tetap hidup dalam kemiskinan. Seringkali pekerjaan yang tersedia tidak memberikan penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar.
4. Faktor social dan budaya: Dalam beberapa kasus, kemiskinan juga dipengaruhi oleh factor social dan budaya, seperti diskriminasi berbasis ras, gender, atau status social. Misalnya perempuan di beberapa tempat mungkin lebih sulit mendapatkan pekerjaan yang layak atau akses ke sumber daya karena norma-norma social yang ada.
5. Korupsi dan pemerintahan yang tidak efektif: Pemerintahan yang buruk dan korupsi sering dikaitkan dengan tingginya tingkat kemiskinan. Sumber daya negara yang seharusnya digunakan untuk pembangunan dan kesejahteraan rakyat sering disalahgunakan atau tidak digunakan secara efektif, akibatnya memperburuk kemiskinan.
6. Faktor lingkungan dan bencana alam: Faktor lingkungan seperti bencana alam, perubahan iklim, atau krisis sumber daya alam dapat memperburuk kemiskinan. Misalnya masyarakat yang bergantung pada pertanian dapat terperangkap dalam kemiskinan ketika terjadi kekeringan atau bencana alam yang merusak hasil pertanian mereka.

Tingkat kemiskinan di Indonesia telah mengalami penurunan dalam beberapa decade terakhir, tetapi masih menjadi tantangan signifikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2023, persentase penduduk miskin Indonesia tercatat sekitar 9,36% dari total populasi, atau sekitar 26,36 juta orang. Ini menunjukkan penurunan

dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, namun angka tersebut masih mencerminkan tantangan besar dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Beberapa factor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, antara lain ketimpangan ekonomi, rendahnya kualitas pendidikan, akses terhadap lapangan pekerjaan, serta dampak dari perubahan iklim dan bencana alam yang sering terjadi di beberapa wilayah di Indonesia.

Pemerintah Indonesia terus berusaha mengurangi kemiskinan melalui program-program bantuan social, peningkatan kualitas pendidikan, serta pembangunan infra struktur di daerah-daerah tertinggal. Namun, meskipun angka kemiskinan menurun, ketimpangan social dan ekonomi di Indonesia masih menjadi masalah, terutama di daerah pedesaan dan daerah dengan infrastrukturnya yang kurang memadai.

Salah satu usaha pemerintah untuk pengentasan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah merumuskan suatu kebijakan dengan membuat program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang terkenal dengan sebutan Program Keluarga Harapan (PKH). Program serupa telah dijalankan di beberapa negara lain yang dikenal dengan sebutan Conditional Cash Transfers (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. Program Keluarga Harapan (PKH) bukan kelanjutan dari program Subsidi Langsung Tunai (BLT) yang diberikan dalam rangka untuk membantu rumah tangga miskin guna mempertahankan daya belinya pada waktu pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM).

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, tentang Program Keluarga Harapan (PKH) menjelaskan bahwa PKH adalah program pemberian bantuan social bersyarat pada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, dibuat oleh pusat data dan informasi kesejahteraan social dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat program keluarga harapan.

Program Keluarga Harapan (PKH) lebih ditujukan sebagai upaya membangun system perlindungan social pada masyarakat miskin. Berdasarkan pengalaman negara-negara lain, program serupa dapat bermanfaat terutama bagi keluarga dengan kemiskinan kronis. Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan social bagi masyarakat miskin sekaligus sebagai upaya untuk memutuskan rantai kemiskinan yang masih terjadi di Indonesia pada saat ini.

Di Provinsi Kalimantan Selatan, seluruh kabupatennya telah melaksanakan dan mendapatkan dana anggaran Program Keluarga Harapan. Program ini merupakan program yang memberikan bantuan tunai bersyarat pada keluarga rumah tangga miskin yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH yang diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu di bidang pendidikan dan kesehatan.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian, dengan judul : **“Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar”**. Dengan rumusan masalahnya: Bagaimana Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar ditinjau dari aspek pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketercapaian tujuan, dan perubahan nyata dari penerima manfaat Program.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research). Sedangkan tipe/pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif – kualitatif.

Sumber data yang digali dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari nara sumber (key informan), yaitu Pembakal, Sekretaris desa, Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat dari Pemerintah Desa Kiram, dan 6 (enam) orang warga Desa Kiram Penerima manfaat PKH . Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, catatan, laporan, arsip, dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, Observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer langsung kepada nara sumber/key informan. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung proses pelaksanaan dan hasil/dampak pelaksanaan PKH di lapangan. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen dan arsip yang terkait dengan pelaksanaan PKH dan masyarakat penerima manfaat 9kelompok sasaran PKH.

Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan melakukan langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah dilakukan, maka Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2018 :43) bahwa untuk mengukur/menilai keberhasilan pelaksanaan suatu program/kegiatan dapat dideskripsikan melalui 5 (lima) indikator, yaitu : pemahaman program ; ketepatan sasaran ; ketepatan waktu ; ketercapaian tujuan ; dan perubahan nyata.

### **1. Pemahaman Program.**

Pemahaman program merupakan salah satu indikator untuk menilai pelaksanaan suatu program. Makna pemahaman program dalam hal ini adalah suatu kondisi dimana aparat pelaksana (implementor) dan penerima (kelompok sasaran) benar-benar paham/mengerti dan menerima terkait program yang sedang dilaksanakan.

Pemahaman program bisa dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi dari aparat pelaksana (implementor/instansi) kepada masyarakat penerima atau kelompok sasaran dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait Program Keluarga Harapan (PKH), misalnya tentang, pengertian, tujuan, sasaran yang ingin dicapai, persyaratan penerima manfaat program, bentuk-bentuk bantuan program, manfaat program, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman program antara aparat pelaksana program dan masyarakat penerima program tidak seimbang. Pemahaman dari aparat pelaksana sudah bagus, sementara pemahaman masyarakat penerima program masih kurang. Masyarakat penerima (kelompok sasaran) taunya hanya menerima bantuan saja tanpa mengetahui dan memahami lebih jauh tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat program, dan lain-lain. Untuk itu, diperlukan adanya kegiatan sosialisasi yang lebih intensif lagi kepada masyarakat penerima program.

## **2. Ketepatan Sasaran**

Ketepatan sasaran merupakan indikator yang kedua untuk mengukur/menilai efektivitas pelaksanaan program/kegiatan. Ketepatan sasaran program merupakan hal yang sangat penting untuk diukur/dinilai efektivitasnya. Dalam indikator ketepatan sasaran ini hal yang sangat penting diperhatikan adalah kelompok miskin dan rentan, sehingga diperlukan peninjauan langsung ke lapangan terkait pelaksanaan program yang sedang dijalankan.

Ketepatan sasaran dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah apakah Program Keluarga Harapan (PKH) sudah tepat sasaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, khususnya Permensos Nomor 1 Tahun 2018 tentang PKH dan kriteria masyarakat penerima program atau apakah sebaliknya, serta apakah realitas pelaksanaan program yang dijalankan sudah memenuhi skala prioritas untuk kebutuhan dan kepentingan masyarakat atau malah sebaliknya ?

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan program keluarga harapan dilaksanakan dan diberikan sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kriteria atau syarat berdasarkan Permensos Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, dimana anggota masyarakat yang mendapatkan bantuan program keluarga harapan adalah benar-benar keluarga/orang yang tidak mampu baik dalam pendidikan, kesehatan, maupun kesejahteraan social.

## **3. Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu merupakan indikator yang ketiga untuk mengukur/menilai efektivitas pelaksanaan suatu program. Ketepatan waktu pelaksanaan suatu program berarti ketepatan dalam pelaksanaan program atau kegiatan dari jadwal waktu (time schedule) yang telah ditetapkan sebelumnya dalam sebuah perencanaan.

Dalam hal ini Program Keluarga Harapan (PKH) harus dilaksanakan sesuai standard operasional waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah. Ketepatan waktu suatu program dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaan program sesuai dengan time line yang sudah ditentukan sejak awal. Semakin tepat waktu pelaksanaan suatu program maka semakin efektif program itu direalisasikan, dan semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan program.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), terutama dalam hal penyaluran bantuan kepada masyarakat penerima manfaat (kelompok sasaran) PKH ini masih kurang tepat waktu setiap bulannya, karena sering terjadi keterlambatan, walaupun akibat adanya kendala-kendala tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program keluarga Harapan (PKH) dalam hal ini masih belum efektif.

## **4. Ketercapaian Tujuan**

Ketercapaian tujuan merupakan indikator yang keempat dari efektivitas pelaksanaan suatu program. Ketercapaian tujuan, berarti tercapainya tujuan program atau kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam hal Program Keluarga Harapan, ketercapaian tujuan akan dapat diukur/dinilai dengan membandingkan antara realitas tujuan yang dapat dicapai dalam pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam Permensos Nomor 1 Tahun 2018

tentang Program Keluarga Harapan. Semakin besar capaian tujuan yang dapat diwujudkan/direalisasikan, maka dapat dikatakan semakin efektif ketercapaian tujuan program tersebut.

Dalam penelitian ini variable yang diukur/dinilai untuk menentukan ketercapaian tujuan program keluarga harapan (PKH) adalah mulai dari tahapan perencanaan hingga evaluasi hasil yang dicapai, apakah sudah sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, atau justru sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa masyarakat penerima (kelompok sasaran) program keluarga harapan (PKH) di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar telah menunjukkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Karena terbukti, masyarakat penerima (kelompok sasaran) bantuan program keluarga harapan sudah terjadi perubahan menjadi lebih mampu secara ekonomi, lebih baik dalam akses pendidikan dan kesehatan, serta lebih meningkat kesejahteraan sosialnya.

## 5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan indikator kelima untuk mengukur/menilai efektivitas pelaksanaan suatu program. Perubahan Nyata, yaitu suatu kondisi yang terjadi apakah ada perubahan sesudah suatu program atau kegiatan dilaksanakan. Dalam kaitan dengan Program Keluarga Harapan, harus terukur apakah ada perubahan atau dampak dari kelompok sasaran (keluarga miskin dan rentan) terutama dari aspek pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial setelah mereka menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa dengan diberikannya bantuan dari program keluarga harapan (PKH) kepada masyarakat penerima manfaat (kelompok sasaran) di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar telah membawa dampak yang positif.

Sebelum program keluarga harapan (PKH) dilaksanakan banyak masyarakatnya yang masih berada diposisi kurang mampu alias miskin secara ekonomi, susah mengakses pendidikan maupun kesehatan, karena penghasilan (income) mereka sehari-hari tidak cukup. Namun setelah mengikuti dan menerima bantuan program keluarga harapan, masyarakatnya, terutama masyarakat penerima manfaat (kelompok sasaran) sudah menunjukkan perubahan nyata, mereka sudah lebih mudah mengakses pendidikan, mengakses layanan kesehatan dan secara ekonomi tingkat kesejahteraan socialnya sudah membaik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar sudah cukup bagus, namun masih belum maksimal, karena tidak semua indikator efektivitas terpenuhi.

Dari indikator **pemahaman program PKH**, hanya aparat pelaksana (Desa Kiram) yang lebih menguasai/memahami konsep program, sementara masyarakat penerima manfaat (kelompok sasaran) banyak yang masih belum paham.

Dari indikator **ketepatan sasaran**, pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) dapat dikatakan sudah tepat sasaran, karena bantuan PKH sudah diberikan kepada keluarga dan/atau orang miskin atau rentan, yaitu mereka yang tidak mampu baik dalam aspek pendidikan, aspek kesehatan, maupun aspek kesejahteraan social.

Dari indikator **ketepatan waktu**, pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) masih kurang tepat waktu, terutama dalam hal penyaluran bantuan kepada penerima manfaat (kelompok sasaran) sering terjadi keterlambatan (tidak tepat waktu) setiap bulannya, walaupun disebabkan adanya kendala-kendala tertentu.

Dari indikator **ketercapaian tujuan**, pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar telah menunjukkan hasil yang baik, terbukti masyarakat penerima (kelompok sasaran) bantuan PKH sudah lebih baik dalam mengakses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosialnya lebih meningkat.

Dari indikator **perubahan nyata**, pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) sudah menunjukkan perubahan yang signifikan pada masyarakat penerima (kelompok sasaran) bantuan PKH, mereka sudah lebih mudah mengakses layanan pendidikan, layanan kesehatan, dan secara ekonomi tingkat kesejahteraan sosialnya sudah lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, dkk, (2018). Penaggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada, Lembaga Penelitian dan Penulisan ilmiah Aqli, Medan.
- Anoraga, Panji, (2000). Manajemen Bisnis, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Handoko, T. Hani, (2003). Manajemen (edisi 2), BPFE UGM, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy, (2010). Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rusda Karya, Bandung.
- Permensos Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.
- Sedana, Krisdawati, (2013). Realitas Kebijakan Publik, Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press), Malang.
- Siagian, Sondang P, (2001). Manajeemen Sumber daya Personalia dan Manajemen Sumber Daya, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tampubolon, Biatna Dulbert, (2007). Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan dan Faktor Etos Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Organisasi yang Menerapkan SNI-19-9001-2001, Jurnal Standarisasi Vol. 3 No. 3 Tahun 2007.